

## PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI/AKUNTANSI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Erlina Sari<sup>1</sup>, Sri Hartini<sup>2</sup>, Mariyatul KubtiyahRitonga<sup>3</sup>, Toharuddin Harahap<sup>4</sup>

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: [harahaperlinasari80@gmail.com](mailto:harahaperlinasari80@gmail.com)<sup>1</sup>, [srihartini050271@gmail.com](mailto:srihartini050271@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mariatulritonga@gmail.com](mailto:mariatulritonga@gmail.com)<sup>3</sup>, [toharharahap753@gmail.com](mailto:toharharahap753@gmail.com)<sup>4</sup>

### *Abstract*

This study aimed to find out 1) Description of Field Experience Practices (PPL), 2) Description of Readiness to Become a Teacher 3) Effect of Field Experience Practices (PPL) on Readiness to Become a Teacher of Economics/Accounting Study Program Students at the South Tapanuli Education Institute. This research used descriptive quantitative methods with a population of all Economics/Accounting Study Program students at the South Tapanuli Education Institute, totaling 253 people and the sample in this study was 45 people. Based on data analysis, it is (1) Description of Field Experience Practice (PPL) for Economics/Accounting Study Program students at the South Tapanuli Education Institute obtained an average score of 66.31., the position is in the Good position. (2) The average score for Readiness to Become a Teacher is 66.18, the position is in the Good position. (3) Field Experience Practice (PPL) on the Readiness to Become a Teacher that the value of tcount is 8.446 > ttable 2.016 and is significant 0.001 < 0.05, meaning that there is a significant influence between Field Experience Practice (PPL) on the Readiness to Become a Teacher of Economics/Accounting Study Program students at the South Tapanuli Education Institute. This indicates that the readiness to be teachers can be explained by the variables of Field Experience Practice (PPL) by 51.7%, while the remaining 48.3% is explained by other variables not under study.

**Keywords:** *Field Experience Practice (PPL), Readiness to Become a Teacher.*

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), 2) Gambaran Kesiapan Menjadi Guru 3) Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berjumlah 253

orang dan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa (1) Gambaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan memperoleh nilai rata-rata yaitu 66,31, berada pada posisi Baik. (2) Gambaran Kesiapan Menjadi Guru memperoleh nilai rata-rata yaitu 66,18, berada pada posisi Baik. (3) Gambaran Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} 8,446 > t_{tabel} 2,016$  dan signifikan  $0,001 < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan dapat memberikan sumbangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Kesiapan Menjadi Guru.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, cerdas dan kreatif.<sup>1</sup> Seperti tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, mengemukakan bahwa tujuan dari pada pendidikan nasional tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Keberhasilan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang dikemukakan ini adalah seorang guru, yang memiliki tugas dan peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk memajukan pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup> Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

<sup>1</sup> Rahmalia Syifa Miasari dkk., "Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, no. 1 (2022): 53–61.

<sup>2</sup> M Ihsan Dacholfany, "Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 1 (2018): 43–74.

<sup>3</sup> Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Nizamia Learning Center, 2020).

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Guru sebagai pengajar dan pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas dan memiliki keahlian khusus sesuai bidangnya akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur sehingga tujuan pendidikan nasional akan tercapai.<sup>5</sup> Untuk menjadi seorang guru yang berkompoten dan memiliki kualitas, guru harus menguasai 4 kompetensi mengajar sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>6</sup>

Menurut Ariani<sup>7</sup>, kesiapan menjadi seorang guru merujuk pada keadaan mahasiswa calon tenaga pendidik yang dinilai pada kemampuannya yang membuat mereka siap menjalankan peran sebagai guru. Kesiapan menjadi seorang tenaga pendidik melibatkan kesiapan serta kemampuan mumpuni yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai seorang tenaga pendidik. Kemampuan tersebut meliputi aspek fisik dan mental, termasuk kemampuan untuk menguasai kemudian menyampaikan materi pembelajaran. PPL merupakan kegiatan praktek mengajar di sekolah-sekolah sebagai salah satu upaya dalam mencetak calon pendidik yang berkompoten dan profesional. Melalui praktik pengalaman lapangan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam pengabdian. PPL pada hakekatnya dilakukan mahasiswa secara terbimbing, bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar, bertujuan untuk mendapatkan keterampilan mengajar, dan salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Republik Indonesia, "Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen," *Sekretariat Negara*, 2005, 60–61.

<sup>5</sup> Cintia Tryana Damanik, Rahmat Simbolon, dan Helena Turnip, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 236–53.

<sup>6</sup> Lidwina Felisima Tac, Zulmi Ramdani, dan Galih Albarra Shidiq, "Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains," *Indonesian Journal of Educational Assessment-Vol 2*, no. 1 (2019).

<sup>7</sup> Rizki Putri Ariani, "Pengaruh program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2011," 2016.

<sup>8</sup> Heni Mulyani, Imas Purnamasari, dan Fuji Rahmawati, "Analisis kesiapan mengajar program pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi melalui pembelajaran mikro," *Jurnal Pendidikan Akuntansi &*

Praktik pengalaman lapangan (PPL) memiliki kaitan yang erat terhadap kesiapan menjadi guru. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu adanya pengalaman. Melalui praktik pengalaman lapangan di sekolah banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa yang akan membentuk mahasiswa menjadi calon guru yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan. Mahasiswa dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar latihan keterampilan keguruan dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan mengembangkan sikap keguruannya di sekolah. Dengan adanya bekal berupa pengalaman praktik pengalaman lapangan (PPL) maka mahasiswa menjadi siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai seorang guru.<sup>9</sup> Terdapat 3 indikator untuk mengukur praktik pengalaman lapangan (PPL) yaitu (1) keterampilan mengajar, (2) pengetahuan profesi dan (3) sikap kerja. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan menjadi guru ada 4, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional.<sup>10</sup>

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten dan berkualitas dan terampil menggunakan teknologi. Sebelum mahasiswa melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL), mahasiswa sudah terlebih dahulu melaksanakan *micro teaching* sebagai pembelajaran sebelum terjun ke lapangan. Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan mahasiswa IPTS prodi pendidikan ekonomi semester VI, saat melaksanakan *micro teaching* masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri berdiri didepan kelas dan belum optimal dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru. Berikut data mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru**

---

*Keuangan* 7, no. 2 (2019): 147–56.

<sup>9</sup> Unang Wahidin, Muhammad Sarbini, dan Imam Tabroni, “Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 831–48.

<sup>10</sup> Sardina Ndakang dan Maria Novita Inya Buku, “Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Biologi:(Basic Teaching Skills of Field Experience Students in Biology Education Study Program),” *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 9, no. 3 (2023): 151–61.

No	Indikator	Persentase		Total mahasiswa
		Ya	Tidak	
1	Melaksanakan KBM sesuai RPP	24	26	50
2	Percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran	20	30	50
3	Menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan	22	28	50
4	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai	19	31	50

Sumber: Data Mahasiswa Ekonomi Semester VI Tahun 2024

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya minat mahasiswa menjadi guru, belum menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidangnya, kurangnya motivasi pada diri mahasiswa, kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, dan kurangnya pengalaman mengajar yang mengakibatkan mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru.

Salah satu upaya untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang berkualitas dan memiliki keterampilan yaitu melalui pengalaman mengajar dilapangan yang akan meningkatkan kompetensi atau keahlian mahasiswa dalam mengajar. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program IPTS dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengajar dan mendidik peserta didik. PPL menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi kepada peserta didik. Melalui pelaksanaan PPL, mahasiswa akan mempunyai pengalaman mengajar guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang berkualitas dan berkompeten.<sup>11</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang beralamat di Jl. Sutan Moh. Arif, Batang Ayumi Jae, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan

---

<sup>11</sup>SA Ananda dan Ratnawati Susanto, "Pengaruh program, kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogic mahasiswa calon guru," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 151–58.

pendekatan kuantitatif.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel dari suatu topik yang ingin diteliti. Untuk menjawab perumusan masalah, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti<sup>13</sup>.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang terdiri dari 4 tingkatan semester yang berjumlah 253 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling dengan menggunakan undian maka yang terpilih sebanyak 45 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji korelasi product moment, koefisien determinasi dan uji t. Dalam pengolahan data kuantitatif, penulis menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Sentences* (SPSS Versi 29).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Data Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian variabel praktik pengalaman lapangan (X) diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 45 orang. Kemudian data diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mencari pendeskripsian data tersebut. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Ukuran Pemusatan Data Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

---

<sup>12</sup> Hasan Syahrizal dan M Syahrhan Jailani, "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.

<sup>13</sup> M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode penelitian kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

**Statistics**

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		66.31
Median		67.00
Mode		71
Std. Deviation		5.351
Range		22
Minimum		55
Maximum		77
Sum		2984

*Sumber: Olahan Data SPSS 29*

Berdasarkan hasil *output* di atas, maka diperoleh nilai terendah (*minimum*) adalah 55 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 77, nilai tengah (*median*) adalah 67,00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 71. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel praktik pengalaman lapangan (X) yaitu 66,31, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka posisi keberadaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berada pada posisi “Baik”, yang artinya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa sudah terlaksana dengan baik.

Untuk melihat hasil gambaran nilai rata-rata tiap indikator Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang diperoleh diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Nilai Rata-Rata Indikator Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Keterampilan mengajar	84,44	Sangat Baik
2	Pengetahuan profesi	80,87	Baik
3	Sikap kerja	83,57	Sangat Baik

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 29

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan secara singkat hasil masing-masing indikator sebagai berikut:

- a. Praktik pengalaman lapangan pada indikator keterampilan mengajar mencapai nilai rata-rata sebesar 84,44 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya mahasiswa sudah memiliki keterampilan mengajar yang sangat baik dalam meningkatkan kesiapan dirinya menjadi guru.
- b. Praktik pengalaman lapangan pada indikator pengetahuan profesi mencapai nilai rata-rata 80,87 berada pada kategori “Baik”. Artinya mahasiswa sudah memiliki pengetahuan mengenai profesi guru yang baik dalam meningkatkan kesiapan dirinya menjadi guru.
- c. Praktik pengalaman lapangan pada indikator sikap kerja mencapai nilai rata-rata 83,57 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya mahasiswa sudah sikap kerja yang sangat baik dalam meningkatkan kesiapan dirinya menjadi guru.

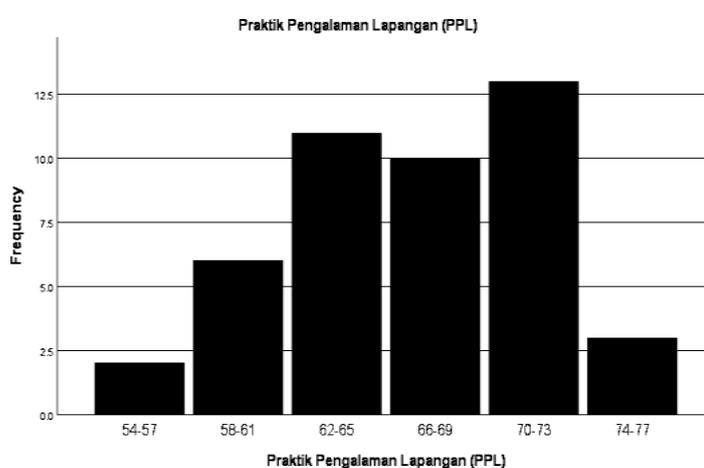
Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada indikator pertama yaitu keterampilan mengajar dengan nilai 84,44 berada pada kategori “Sangat Baik”. Sementara nilai terendah berada pada indikator kedua yaitu pengetahuan profesi dengan nilai 80,87 berada pada kategori “Baik”. Kesimpulan yang dapat peneliti tarik adalah mahasiswa tersebut sudah sangat siap untuk terjun ke lapangan terbukti dengan mempunyai teori keterampilan mengajar yang dimilikinya. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh maka dapat dilihat pada daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**  
**Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**  
**Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54-57	2	4.4	4.4	4.4
58-61	6	13.3	13.3	17.8
62-65	11	24.4	24.4	42.2
66-69	10	22.2	22.2	64.4
70-73	13	28.9	28.9	93.3
74-77	3	6.7	6.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

*Sumber: Olahan Data SPSS 29*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban mahasiswa yang memperoleh nilai pada interval 54-57 sebanyak 2 orang (4,4%), nilai pada interval 58-61 sebanyak 6 orang (13,3%). Pada interval 62-65 sebanyak 11 orang (24,4%), nilai interval 66-69 sebanyak 10 orang (22,2%). Selanjutnya pada interval 70-73 sebanyak 13 orang (28,9%), interval 74-77 sebanyak 3 orang (6,7%). Untuk lebih jelasnya data pada tabel diatas dapat digambarkan secara histogram seperti gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

#### **b. Deskripsi Data Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian variabel kesiapan menjadi guru (Y) dengan membagikan angket kepada responden yang berjumlah 45 mahasiswa. Kemudian datanya akan diolah menggunakan program SPSS versi 29 untuk mencari pendeskripsian data tersebut. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Ukuran Pemusatan Data Kesiapan Menjadi Guru**  
**Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

**Statistics**

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		66.18
Median		68.00
Mode		69
Std. Deviation		6.106
Range		24
Minimum		54
Maximum		78
Sum		2978

*Sumber: Olahan Data SPSS 29*

Berdasarkan hasil output di atas, maka diperoleh nilai terendah (minimum) adalah 54 dan nilai tertinggi (maximum) adalah 78. Kemudian nilai tengah (median) adalah 68,00 dan nilai yang sering muncul (mode) adalah 69. Adapun nilai rata-rata (mean) untuk variabel kesiapan menjadi guru (Y) yaitu 66,18, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 3.5, maka posisi keberadaan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berada pada posisi “Baik”, yang artinya mahasiswa sudah memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru. Untuk melihat hasil gambaran nilai rata-rata tiap indikator Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang diperoleh diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Nilai Rata-Rata Indikator Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi**  
**Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Kompetensi Pedagogik	82,22	Sangat Baik
2	Kompetensi Kepribadian	84,88	Sangat Baik
3	Kompetensi Sosial	82,55	Sangat Baik
4	Kompetensi Profesional	81,22	Baik

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan secara singkat hasil masing-masing

indikator sebagai berikut:

- a. Kesiapan menjadi guru pada indikator kompetensi pedagogik mencapai nilai rata-rata sebesar 82,22 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya mahasiswa sudah memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan sangat baik dalam kesiapan dirinya menjadi guru.
- b. Kesiapan menjadi guru pada indikator kompetensi kepribadian mencapai nilai rata-rata 84,88 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya mahasiswa sudah sangat baik dalam pengetahuan untuk bertindak sebagai sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia sudah sangat baik dalam meningkatkan kesiapan dirinya menjadi guru.
- c. Kesiapan menjadi guru pada indikator kompetensi sosial mencapai nilai rata-rata 82,55 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya mahasiswa sudah sangat baik dalam pengetahuan untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain sangat baik dalam meningkatkan kesiapan dirinya menjadi guru.
- d. Kesiapan menjadi guru pada indikator kompetensi profesional mencapai nilai rata-rata 81,22 berada pada kategori "Baik". Artinya mahasiswa sudah memiliki bekal yang sangat baik dalam penguasaan materi dalam meningkatkan kesiapan dirinya menjadi guru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada indikator kedua yaitu kompetensi kepribadian dengan nilai 84,88 berada pada kategori "Sangat Baik". Sementara nilai terendah berada pada indikator keempat yaitu kompetensi profesional dengan nilai 81,22 berada pada kategori "Baik".

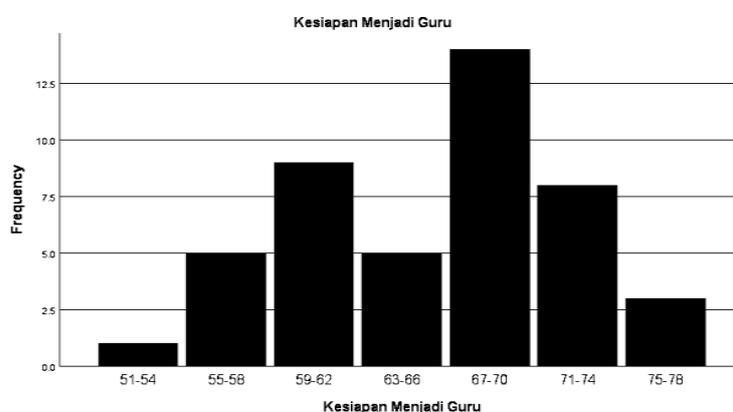
Untuk mengetahui nilai yang diperoleh maka dapat dilihat pada daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi**  
**Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 51-54	1	2.2	2.2	2.2
55-58	5	11.1	11.1	13.3
59-62	9	20.0	20.0	33.3
63-66	5	11.1	11.1	44.4
67-70	14	31.1	31.1	75.6
71-74	8	17.8	17.8	93.3
75-78	3	6.7	6.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

*Sumber: Olahan Data SPSS 29*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban mahasiswa yang memperoleh nilai pada interval 51-54 sebanyak 1 orang (2,2%), nilai pada interval 55-58 sebanyak 5 orang (11,1%). Pada interval 59-62 sebanyak 9 orang (20,0%), nilai interval 63-66 sebanyak 5 orang (11,1%). Selanjutnya pada interval 67-70 sebanyak 14 orang (31,1%), interval 71-74 sebanyak 8 orang (17,8%) dan interval 75-78 sebanyak 3 orang (6,7%). Untuk lebih jelasnya data pada tabel diatas dapat digambarkan secara histogram seperti gambar berikut:



Gambar 2: Histogram Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, penulis mempunyai dugaan yang kuat bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi ekonomi/akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan". Oleh karena itu, dilakukan pengujian apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

### 1. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut hasil uji korelasi *product moment*:

**Tabel 8**  
**Uji Korelasi *Product Moment* Correlations**

		Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	Kesiapan Menjadi Guru
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	Pearson Correlation	1	.790**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	45	45
Kesiapan Menjadi Guru	Pearson Correlation	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	45	45

Sumber: Olahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil perhitungan dalam SPSS versi 29 pada tabel diatas diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,790 dengan interpretasinya adalah “Kuat”. Sedangkan nilai Sig. (2- tailed) yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu Sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05, dengan ketentuan rhitung > rtabel atau 0,790>0,285 maka terdapat hubungan yang kuat antara praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan”.

### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan  $R^2$  pada prinsipnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (praktik pengalaman lapangan) dapat menjelaskan variabel dependennya (kesiapan menjadi guru). Selanjutnya untuk melihat pengaruh praktik pengalaman lapangan (X) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) dapat dilihat pada nilai *R Square* yang terdapat pada hasil olahan data SPSS 29 pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.615	3.788

*Sumber: Olahan Data SPSS 29*

Berdasarkan hasil output data SPSS versi 29 diperoleh indeks R Square sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Praktik Pengalaman Lapangan) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Menjadi Guru) sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### 3. Uji t

Uji t adalah uji hipotesis statistic yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh yang signifikan antara kedua variabel sekaligus menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-k. Dimana apabila t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Pengolahan uji hipotesis dapat dilihat pada olahan data spss versi 29 di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.401	7.100		.902	.372
	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	.901	.107	.790	8.446	<.001

**a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru**

**Sumber: Olahan Data SPSS 29**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 29 pada tabel untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung = 8,446 sedangkan t tabel = 2,016 dengan nilai signifikan <0,001 pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t hitung 8,446 > t tabel 2,016 dan signifikan 0,001 < 0,05, artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa

Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Praktik pengalaman lapangan berupa praktik mengajar dipandang penting bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan dalam rangka menjadi guru yang cakap dan profesional. PPL sangat berguna dalam menentukan kesuksesan calon guru dalam jabatannya nanti sebagai seorang guru. Praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Melalui praktik pengalaman lapangan di sekolah banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa yang akan membentuk mahasiswa menjadi calon guru yang memiliki kesiapan dan berkompeten.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, diperoleh nilai thitung = 8,446 sedangkan ttabel = 2,016 dengan nilai signifikan  $< 0,001$  pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $8,446 > t$  tabel 2,016 dan signifikan  $0,001 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Hasil pengujian Koefisien Determinasi R Square yaitu sebesar 0,624 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Praktik Pengalaman Lapangan) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Menjadi Guru) sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rera Baharuddin dan Palerangi (2020),<sup>14</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa jurusan PTM FT-UNM dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 58,7%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Kusmuriyanto, Moh Ainul Wafa, (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Secara parsial praktik pengalaman lapangan (PPL) terdapat

---

<sup>14</sup> Fiskia Rera Baharuddin dan Andi Muadz Palerangi, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional," *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 1, no. 2 (2020): 54–66.

pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.<sup>15</sup> Berdasarkan penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik pengalaman lapangan dan kesiapan menjadi guru profesional. Dengan demikian praktik pengalaman lapangan (PPL) memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesiapan menjadi guru profesional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh untuk melihat sejauh mana pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi ekonomi/akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gambaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan diperoleh nilai rata-rata yaitu 66,31, maka posisi keberadaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berada pada posisi Baik yang artinya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa sudah terlaksana dengan baik. (2) Gambaran kesiapan menjadi guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, hasil diperoleh nilai rata-rata yaitu 66,18 maka posisi keberadaan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berada pada posisi "Baik", yang artinya mahasiswa sudah memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, diperoleh nilai  $t$  hitung = 8,446 sedangkan  $t$  tabel = 2,016 dengan nilai signifikan  $< 0,001$  pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $8,446 > t$  tabel  $2,016$  dan signifikan  $0,001 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Hasil pengujian Koefisien Determinasi R Square yaitu sebesar 0,624 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Praktik Pengalaman Lapangan) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Menjadi Guru) sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

---

<sup>15</sup> Moh Ainul Wafa dan Kusmuriyanto Kusmuriyanto, "Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 2 (2020): 584–600.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, SA, dan Ratnawati Susanto. "Pengaruh program, kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogic mahasiswa calon guru." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 151–58.
- Ariani, Rizki Putri. "Pengaruh program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS Angkatan 2011," 2016.
- Baharuddin, Fiskia Rera, dan Andi Muadz Palerangi. "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional." *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 1, no. 2 (2020): 54–66.
- Dacholfany, M Ihsan. "Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 2, no. 1 (2018): 43–74.
- Damanik, Cintia Tryana, Rahmat Simbolon, dan Helena Turnip. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 236–53.
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center, 2020.
- Indonesia, Republik. "Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen." *Sekretariat Negara*, 2005, 60–61.
- Miasari, Rahmalia Syifa, Cory Indar, Pratiwi Pratiwi, Purwoto Purwoto, Unik Hanifa Salsabila, Ulfiyana Amalia, dan Syaiful Romli. "Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, no. 1 (2022): 53–61.
- Mulyani, Heni, Imas Purnamasari, dan Fuji Rahmawati. "Analisis kesiapan mengajar program pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi melalui pembelajaran mikro." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 7, no. 2 (2019): 147–56.
- Ndukang, Sardina, dan Maria Novita Inya Buku. "Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Biologi:(Basic Teaching Skills of Field Experience Students in Biology Education Study Program)." *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 9, no. 3 (2023): 151–61.
- Priadana, M Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books, 2021.
- Syahrizal, Hasan, dan M Syahrani Jailani. "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.
- Tae, Lidwina Felisima, Zulmi Ramdani, dan Galih Albarra Shidiq. "Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains." *Indonesian Journal of Educational Assessment-Vol* 2, no. 1 (2019).
- Wafa, Moh Ainul, dan Kusmuriyanto Kusmuriyanto. "Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru." *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 2 (2020): 584–600.
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, dan Imam Tabroni. "Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 831–48.